

INVESTIGASI *SELF-CONCEPT* NEGATIF DAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MELALUI *HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS)*

Nazriani Lubis¹⁾, Rido Imam Ashadi²⁾, Asnawi³⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

nazrianylubis@umnaw.ac.id

rido.ashadi@gmail.com

awi.umn2005@yahoo.com

ABSTRAK

Self-concept seorang mahasiswa akan mempengaruhi pencapaian selama proses pembelajaran, namun mahasiswa pendidikan Bahasa Inggris belum memahami secara utuh self-concept yang berkaitan dengan pengenalan diri, kebutuhan, dan tuntutan serta harapan yang harus dicapai selama proses pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi self-concept dan Higher Order Thinking Skill (HOTS) mahasiswa dalam komunikasi interpersonal. Untuk mencapai tujuan penelitian, Penelitian kualitatif digunakan dengan desain penelitian case study. Kemudian, 6 mahasiswa dengan tiga level kemampuan komunikasi interpersonal; tinggi, sedang dan rendah dipilih sebagai subjek penelitian. Data penelitian ini adalah kumpulan jawaban- Higher Order Thinking Skill (HOTS) questions dan hasil wawancara self-concept ditranskrip secara komprehensif dan dianalisis menggunakan Model Miles and Huberman. Hasil penemuan dan analisis data mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan self-concept negatif memiliki kemampuan interpersonal yang kurang baik, dan mahasiswa dengan self-concept positif memiliki kemampuan interpersonal yang sangat baik dalam menjawab pertanyaan HOTS. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris yang memiliki self-concept negatif belum mampu menjawab pertanyaan HOT yang disampaikan secara lisan dalam komunikasi interpersonal dengan menggunakan Bahasa Inggris dengan tepat karena mereka belum mengenal self-concept dengan baik yang mencakup tiga indikator, yaitu; pengenalan diri, harapan, dan penilaian diri dimana hal ini mendorong mereka menjadi pasif berpartisipasi dalam komunikasi di dalam kelas dengan menggunakan Bahasa Inggris. Dengan kata lain, mahasiswa dengan self-concept negatif cenderung pasif karena mereka tidak mengenal kebutuhan, tuntutan, harapan, dan pencapaian yang harus diraih oleh mereka sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris.

Kata kunci : Self-concept, Higher Order Thinking Skill (HOTS) Questions, Komunikasi Interpersonal

ABSTRACT

The student's self-concept gives a great impact to the students' achievement during learning process, yet EFL students of UMN Al Washliyah still not fully recognize their own self-concept related self-recognition, needs, demands and expectations that must be achieved during the English learning process. The objective of the research was to investigate EFL students' self-concept and Higher Order Thinking Skills (HOTS) in interpersonal communication. In order to achieve the objective of the research, qualitative research was applied with case study. Then, 6 students with three levels of interpersonal communication skills: higher, moderate and lower were selected as research subjects. The data of the research were the collection of students' Higher Order Thinking Skill (HOTS) answers and self-concept interview transcribed comprehensively and it was analyzed by using Miles and Huberman Model. The finding of the research revealed that students with negative self-concept had lower interpersonal communication skill, while students with positive self-concept had higher communication skill in answering HOTS questions given. Moreover, the students with negative self-concept had not been able to answer HOT questions that were delivered through interpersonal communication by using English because they did not know their own self-concept included three indicators, namely; self-recognition, hope, and judgment which encouraged them to passively participate in communication in the classroom by using English. In other words, students with negative self-concept tended to be passive because they did not recognize their needs, demands, expectations, and achievements that must be achieved as English Education students.

Keywords : Self-concept, Higher Order Thinking Skill (HOTS) Questions, Interpersonal Communication

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi peneliti selama perkuliahan, keaktifan mahasiswa dalam menggunakan Bahasa Inggris untuk berkomunikasi secara efektif berbasis berpikir kritis tidak terlihat seutuhnya, contoh; pada saat presentase dan diskusi hanya 30% dari 46 mahasiswa yang secara konstan aktif berkomunikasi pada saat diskusi di kelas *Public Speaking*, selebihnya hanya mengikuti diskusi secara pasif saja. Hal ini secara jelas menunjukkan bahwasanya, *hard skill dan soft skill* mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris tidak berkembang secara bersamaan dalam peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal dengan Bahasa Inggris. Maka, pembelajaran Bahasa Inggris perlu ditingkatkan dengan pengembangan *soft skill*, salah satunya investigasi *self-concept*. *Self concept* merupakan cara pandang terhadap dirinya, mengetahui kekurangan dan kelebihanannya, dan merancang visi misi hidup. *Self-concept* akan diinvestigasi dengan aplikasi *Higher Order Thinking questions* (HOTS) dengan tujuan memberikan mahasiswa kesempatan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dengan menganalisa dan menginvestigasi *self-concept* mereka secara bersamaan.

Self-concept seorang siswa sangat mempengaruhi kebiasaan mereka dalam bersikap selama proses pembelajaran berlangsung, dengan kata lain dalam *self-concept* dan hasil belajar memiliki hubungan mutual (2), sehingga *self-concept* berperan penting dalam pembentukan pribadi seorang siswa maupun mahasiswa dalam menentukan sikap selama proses belajar. Kemudian, *self-*

concept adalah landasan utama dalam proses penyesuaian diri dengan mengenal, memahai diri sendiri, dan ide tentang sendiri (3). Dengan mengenal mengenal diri sendiri, maka ini akan memudahkan siswa mengenal diri sendiri, beradaptasi terhadap sekitar, dan membentuk pribadi dan sikap yang sesuai dengan lingkungan belajar yang dialami.

Pembentukan *self-concept* dapat melalui *Higher Order Thinking Skill*. *Higher Order Thinking Skill* atau disebut juga kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan menginterpretasi, keterampilan memverifikasi, dan keterampilan berlogika yang secara spesifik mengevaluasi argumen-argumen yang dibuat orang lain dengan benar dan membuat argumen-argumen sendiri yang baik dan benar (5). Seiring dengan perkembangan zaman dunia pendidikan harus bisa membentuk siswa yang mampu berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan, namun pencapaian yang diharapkan ini masih perlu mendapatkan perhatian khusus oleh pemerintah, pihak sekolah dan guru (6). Kesulitan siswa dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Inggris bukan hanya karena mahasiswa itu sendiri, namun dosen juga memiliki pengaruh dalam memformulasikan pertanyaan *Higher Order Thinking Skill (HOTS) questions* (7). Dalam berkomunikasi memerlukan komunikator dan komunikan, sehingga informasi dapat direspon, sehingga individu dapat berinteraksi langsung dengan pengalaman belajar yang telah diterapkan. Salah satu komunikasi yang perlu dikembangkan adalah komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal dijadikan sebagai proses pengenalan kelemahan atau kekuatan, sehingga menjadi stimulus untuk mencapai respon akan dipahami dan lingkungan yang lebih kondusif (12). Dengan komunikasi interpersonal akan mampu membantu memecahkan masalah, sehingga interaksi berjalan sesuai harapan (13).

2. METODE

Penelitian kualitatif digunakan untuk fokus kepada karakteristik tertentu dengan desain penelitian yang digunakan adalah case study dengan subjek penelitian adalah 6 orang mahasiswa dengan tiga level kemampuan komunikasi interpersonal; tinggi, sedang dan rendah. Kemudian, kumpulan jawaban-jawaban *Higher Order Thinking Skill (HOTS) questions* dan hasil wawancara *self-concept* ditranskrip secara komprehensif. Kemudian, data yang ditemukan akan dianalisis menggunakan Model Miles and Huberman.

3. PENEMUAN DAN HASIL

Berdasarkan hasil analisis data, maka penelitian ini menemukan bahwasanya mahasiswa yang memiliki self-concept yang baik memiliki kemampuan menjawab pertanyaan Higher Order Thinking (HOT) questions dengan baik dalam komunikasi interpersonal di dalam kelas Public Speaking.

Hal ini dapat dilihat dari, analisis transkrip wawancara dengan 6 mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan komunikasi interpersonal yang berbeda, yaitu; 2 mahasiswa memiliki kemampuan komunikasi interpersonal tinggi, 2 mahasiswa memiliki kemampuan komunikasi interpersonal sedang, dan 2 mahasiswa memiliki kemampuan

komunikasi interpersonal rendah. Seluruh mahasiswa mampu menjawab pertanyaan self-concept yang meliputi beberapa indikator, yaitu; kompetensi, citra fisik, perasaan berarti, aktualisasi diri, pengalaman, kebajikan, peranana faktor sosial (4). Hasil analisis data menunjukkan bahwasanya terdapat tiga fenomena yang terjadi dimana setiap fenomena dideskripsikan secara rinci hasil analisis data penelitian ini ditampilkan pada matrix di bawah ini;

Table 5.1. Perbandingan Kemampuan Komunikasi Intepersonal dan Self-Concept mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris

<i>Self-concept</i>	Kemampuan Komunikasi Intepersonal		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Positif	A 1		
Positif		A 2	
Negatif			A 3

Tabel di atas menunjukkan bahwasanya, A1 adalah kelompok mahasiswa yang memiliki self-concept positif berdampak kepada kemampuan komunikasi interpersonal. Kemudian, pada kolom A2 adalah kelompok mahasiswa yang memiliki self-concept positif tetapi masih memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang cukup baik atau sedang. Sedangkan kolom A3 adalah kelompok mahasiswa yang memiliki self-concept negatif dan berdampak kepada kemampuan komunikasi interpersonal yang masih rendah.

Penemuan hasil penelitian menunjukkan bahwasanya terdapat hubungan antara self-concept dan

komunikasi interpersonal mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat dua jenis *self-concept* yang ditemukan pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris UMN Al Washliyah, yaitu; *self-concept* positif dan *self-concept* negatif dimana mahasiswa yang memiliki *self-concept* positif cenderung memiliki kemampuan komunikasi interpersonal tinggi dan rendah yang dapat dilihat dari cara mereka menjawab pertanyaan *Higher Order Thinking (HOT)*. Sedangkan mahasiswa dengan *self-concept* negatif memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor.

Sebagaimana hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi *self-concept* ada tiga, yaitu; pertama, harapan adalah konsep pengetahuan tentang “siapa saya” yang akan memberi gambaran dan citra diri yang mencakup pandangan kita dalam berbagai peran, watak pribadi yang kita rasakan, pandangan tentang sikap yang ada pada diri kita, kemampuan dan kecakapan yang kita miliki, dan lain-lain. Kedua, harapan dari *self-concept* adalah harapan yang menjadi cita-cita kita di masa depan. Ketiga, penilaian dari *self-concept* adalah penilaian kita terhadap diri sendiri “saya dapat menjadi apa” dan “saya seharusnya menjadi apa”, hal ini akan menimbulkan penilaian dan penghargaan terhadap diri sendiri. seluruh elemen yang terdapat di dalam *self-concept* memiliki persamaan yaitu merupakan pandangan individu terhadap diri sendiri (4). Kemampuan komunikasi interpersonal siswa memiliki hubungan yang erat dengan *self-*

concept, dengan kata lain keberanian, kesiapan dan kematangan siswa berkomunikasi dengan orang lain sangat dipengaruhi oleh *self-concept* (3). Dalam pembentukan *self-concept* akan mengarah kepada dua sisi, yaitu; *self-concept* positif, dan *self-concept* negatif (3,4). Komunikasi interpersonal dijadikan sebagai proses pengenalan kelemahan atau kekuatan, sehingga menjadi stimulus untuk mencapai respon akan dipahami dan lingkungan yang lebih kondusif (12). Dengan komunikasi interpersonal akan mampu membantu memecahkan masalah, sehingga interaksi berjalan sesuai harapan (13). Dengan demikian dengan komunikasi interpersonal akan membantu dan mengembangkan kegiatan interaksi sosial dalam lingkungan belajar, sehingga mahasiswa dapat mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan stimulus dan mahasiswa diberikan kesempatan untuk mampu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan hasil ide yang telah dilaksanakan. Maka disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa; Mahasiswa pendidikan Bahasa Inggris mampu menjawab pertanyaan *Higher Order Thinking Questions (HOTS)* dalam komunikasi interpersonal. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris yang memiliki *self-concept* positif memiliki Kemampuan Komunikasi Interpersonal yang sangat baik dalam menjawab pertanyaan *Higher Order Thinking Questions (HOTS)*. Sedangkan, mahasiswa yang memiliki *self-concept* negatif memiliki masih memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. "Revitalisasi Penilaian Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad Ke-21." *Bandung: PT Refika Aditama* (2016).
- Dicke, T., Marsh, H. W., Parker, P. D., Pekrun, R., Guo, J., & Televantou, I. (2018). Effects of School-Average Achievement on Individual Self-Concept and Achievement: Unmasking Phantom Effects Masquerading as True Compositional Effects.
- Sumartini, Tina Sri. "Mengembangkan Self Concept Siswa melalui Model Pembelajaran Concept Attainment." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 4.2 (2015): 48-57.
- Yahaya, Azizi. "The Relationship of Self-Concept And Communication Skills Towards Academic Achievement Among Secondary School Students In Johor Bahru." *International Journal of Psychological Studies* 1.2 (2009): 25.
- Rahman, Risqy. "Hubungan Antara Self-Concept Terhadap Matematika dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa." *Infinity Journal* 1.1 (2012): 19-30.
- Adam, Norhaslina, and Adibah Abdul Latif. "Students' Ability in Answering Higher Order Thinking Skills (HOTS) Questions in Islamic Education Subject." *Advanced Science Letters* 24.1 (2018): 479-481.
- Singh, Charanjit Kaur Swaran, et al. "Developing a Higher Order Thinking Skills Module for Weak ESL Learners." *English Language Teaching* 11.7 (2018): 86-100.
- Ashadi, Rido Imam, and Nazriani Lubis. "A Survey on the Levels of Questioning of ELT: A Case Study in an Indonesian Tertiary Education." *Advances in Language and Literary Studies* 8.3 (2017): 26-31.
- Chen, Chun-cheng, Ming-chang Wu, and Ting-ting Wu. "Discussion on the Teaching and Learning Innovation of Higher-Order Thinking." *International Conference on Innovative Technologies and Learning*. Springer, Cham, 2018.
- Prihantoro, Agung. "Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran Dan Asesmen." (2010).
- Rochman, Chaerul, and Abdul Majid. "Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013." *Bandung: Rosda karya* (2014).
- Suhendar, Novian, Djon Lasmono, and Nanang Heryana. "Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Guru Bahasa Indonesia Kepada Siswa Menggunakan Metode Problem Solving di Man 2." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3.9.
- Iriantara, Yosol, and Usep Syaripudin. *Komunikasi pendidikan*. Simbiosis Rekatama Media, 2013.
- Bogdan, Robert, and Sari Knopp Biklen. *Qualitative research for education*. Boston, MA: Allyn & Bacon, 1997.
- Sugiyono, Prof. "Dr. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet." (2010)